

# Perencanaan Kawasan Wisata Danau Mawang Berbasis Konsep *Creative, Smart, dan Sustainable Public Space*

Iqbal Kamaruddin<sup>1)\*</sup>, Arifuddin Akil<sup>2)</sup>, Abdul Rachman Rasyid<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: iqbalkmrdn@gmail.com

<sup>2)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: arifuddinak@yahoo.com

<sup>3)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: rachman\_rasyid@yahoo.com

## ABSTRACT

*This plan aims to improve the quality of public spaces in Lake Mawang, Gowa Regency, South Sulawesi Province. In the Spatial Plan, Lake Mawang is included in the natural tourism development cluster. However, along with its development, this area is not organized and is experiencing environmental degradation. Based on the actual conditions of the area, efforts are needed to improve spatial quality, which can be started by making an area master plan with a creative, intelligent and sustainable public space planning concept. The main space components in planning this area include; cluster, transect, connection, center, parking, edges and diverse activities. The planning location is in Lake Mawang, Somba Opu District. The data used are primary and secondary data obtained from government agencies as well as observation, documentation and interviews. The analysis technique used is GAP analysis, spatial analysis fishnet grid ArcGIS, Analytical Hierarchy Process (AHP) and Performance Matrix Analysis (PMA) analysis. The main results of this plan are the master plan, the detailed plan for each component of the space based on creative, intelligent and sustainable concepts.*

**Keywords:** *The Lake of Mawang, Public Space, Creative, Smart, Sustainable*

## ABSTRAK

Perencanaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ruang publik di Danau Mawang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada Rencana Tata Ruang Wilayah Danau Mawang masuk kedalam cluster pengembangan wisata alam. Namun, seiring perkembangannya kawasan ini justru tidak tertata dan mengalami degradasi lingkungan. Berdasarkan kondisi aktual kawasan, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas spasial yang dapat diawali dengan pembuatan master plan kawasan dengan konsep perencanaan ruang publik yang kreatif, cerdas dan berkelanjutan. Komponen ruang utama dalam perencanaan area ini meliputi; *cluster, transect, connection, center, parking, edges* dan *diverse activities*. Lokasi perencanaan berada di Danau Mawang Kecamatan Somba Opu. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah dan observasi, dokumentasi serta wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah GAP analisis, analisis spasial *fishnet grid ArcGIS, Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan *Performance Matrix Analysis (PMA)*. Hasil utama dari perencanaan ini adalah *master plan*, rencana detail setiap komponen ruang berbasis konsep kreatif, cerdas dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Kawasan Danau Mawang, Ruang Publik, Creative, Smart, Sustainable*

## PENDAHULUAN

American Planning Association (APA) dalam artikelnya yang berjudul "*Characteristic and Guidelines of Great Public Space*" menyatakan bahwa ruang publik merupakan suatu tempat atau bagian dari suatu lingkungan, atau area, yang dapat mendukung adanya interaksi sosial di dalam masyarakat (American Planning Association, 2014). John Ruskin dalam "*common place*" mencoba melihat ruang publik dari sudut pandang peradaban. Ukuran dari setiap peradaban besar

adalah kota dan ukuran kehebatan sebuah kota dapat ditemukan dalam kualitas ruang publik, taman dan alun-alunnya. Dengan menyadari keberagaman masyarakat, maka pengetahuan bagaimana publik yang beragam tersebut berinteraksi (interaksi sosial), memberi ruang bagi diskusi tentang arti penting perencanaan kreatif yang memberikan kebebasan masyarakat untuk berekspresi dan beraktifitas, cerdas yang mampu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya bersinergi dengan alam dan sesama manusia, serta berkelanjutan dalam perencanaan yang tidak

---

\*Corresponding author. Tel: +62-822-3357-8878  
Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa  
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

mengorbankan salah satu aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi (Brundtland, 1987).

Konsep ruang publik ideal dari *Project for Public Space*, ruang publik kreatif yang dipopulerkan oleh Silvia Basova dan Lucia Stefanova dalam jurnalnya yang berjudul "*creative parameters of urban space*" dan konsep ruang publik cerdas yang dipopulerkan oleh *Smart City Consortium Organization* sekiranya mampu menjadi jawaban konsep atas kondisi-kondisi ideal ruang publik yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli ruang publik.

Dalam RTRW Kabupaten Gowa Tahun 2012-2032, ditetapkan empat kawasan yang merupakan pengembangan pariwisata alam salah satu diantaranya yaitu Danau Mawang (Perda Kabupaten Gowa, 2012). Oleh karena itu, kawasan Danau Mawang sangat berpotensi untuk menjadi ruang publik sebagai destinasi wisata unggulan Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil observasi kawasan wisata Danau Mawang memiliki banyak permasalahan ruang diantaranya; kawasan tidak tertata dengan rapi, lemahnya kualitas sarana dan prasarana kawasan, tidak terdapat *center* aktivitas, dan terjadinya degradasi lingkungan serta degradasi fungsi kawasan. Namun, disamping itu kawasan Danau Mawang juga menyimpan berbagai potensi seperti keindahan alamnya, letaknya yang strategis, sebagai tempat berolahraga seperti jogging, serta tempat untuk rekreasi memancing, dll.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskanlah tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) untuk mengetahui komponen-komponen pembentuk pariwisata dan konsep *creative, smart and sustainable public space*; 2) untuk menentukan titik potensial wisata; 3) untuk mengetahui potensi, masalah dan kebutuhan ruang kawasan wisata Danau Mawang; 4) untuk menyusun konsep dan rencana alternatif; dan 5) untuk menyusun Masterplan Kawasan Wisata Danau Mawang.

## KAJIAN PUSTAKA

*Project for Public Space* mengungkapkan bahwa ruang publik yang baik yang baik adalah ruang publik yang memiliki empat komponen pembentuk dan menjadikannya optimal yaitu *sociability, uses*

*& activities, access & linkages, comfort & images* (Project for Public Space, 2009).

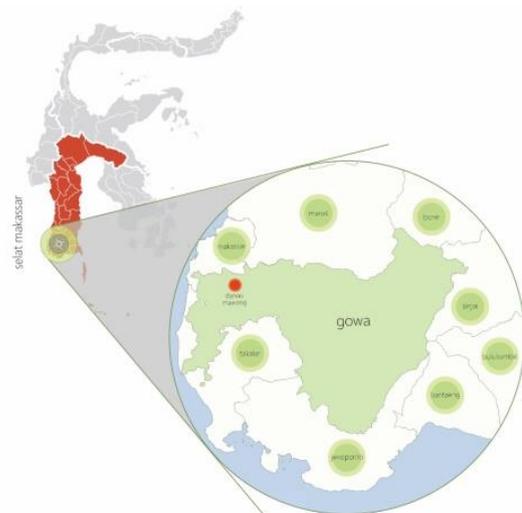
*Creative public space* adalah ruang publik yang memiliki karakteristik antara lain, *safety, relax & rest, creativity and joy, creation of smart place, creation of relationship, and participation in spiritual values* (Basova, 2017).

Untuk komponen *smart public space* antara lain; *smart economy, smart environment, smart people, smart mobility, smart living, and smart government* (Cohen Boyd). *Smart public space* merupakan manifestasi dari konsep *smart city*.

*Sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan merupakan proses keterkaitan/ hubungan yang seimbang baik hari ini dan akan datang (masa depan) - antara manusia dengan manusia (people/aspek sosial), manusia dengan lingkungannya (planet/aspek lingkungan), manusia dengan kebutuhannya (profit/aspek ekonomi) (Brundtland, 1987). Proses tersebut dapat terjadi pada berbagai tempat, salah satunya pada ruang publik.

## METODE PENELITIAN

Lokasi perencanaan didelineasi berdasarkan bentuk fisik kawasan yaitu bentuk danau, jalan, serta pola persebaran bangunan dan juga berdasarkan aktivitas yang terdapat pada sekitaran Danau Mawang Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Keseluruhan luas kawasan amatan perencanaan ini adalah 265 hektar. Untuk peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Lokasi penelitian

Teknik analisis yang digunakan antara lain: *gap analysis*, *analysis spasial expert system (fishnet grid ArcGIS)*, analisis AHP dan *performance matrix*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Penentuan Lokasi Potensial Wisata

proses awal dari analisis spasial khususnya analisis *expert system* yang diterapkan dalam penelitian ini ialah dilakukan dengan pendekatan akuisisi pengetahuan menggunakan analisis AHP dan analisis *fishnet grid*. Analisis *fishnet grid* digunakan dengan bantuan program komputer. Analisis AHP digunakan untuk mengetahui bobot dari masing-masing faktor yang kemudian akan dimasukkan kedalam analisis *fishnet grid*. Untuk bobot dari analisis AHP dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

No	Faktor	Bobot (1)	Bobot (%)
1	<i>Attraction</i>	0.482	48.2%
2	<i>Accessibility</i>	0.334	33.4%
3	<i>Amenities</i>	0.184	18.4%



Gambar 2. Grafik *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Berdasarkan tabel dan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam menarik masyarakat berkunjung pada suatu lokasi adalah adanya atraksi (*attraction*) dengan bobot 0.482 (48.2%). Kemudian faktor penentu berikutnya adalah adanya aksesibilitas (*accessibility*) dengan bobot 0.334 (33.4%). Faktor berikutnya ialah adanya fasilitas (*amenities*) dengan bobot 0.184 (18.4%).

Hasil dari analisis AHP kemudian dielaborasi dengan analisis *fishnet grid* menggunakan

perhitungan CF (*Certainty Factor*). Perhitungan CF (*Certainty Factor*) parameter penentuan lokasi pusat-pusat wisata dilakukan dengan menggunakan data kondisi eksisting secara spasial yang ditumpang susun dengan peta *grid* sehingga menghasilkan persentase luasan peta setiap parameter dalam setiap *grid* atau disebut *parameter grid coverage ratio* (PGCR) dalam satuan %. Nilai persentase PGCR satuan tersebut kemudian akan dikalikan dengan bobot masing-masing parameter yang akan menghasilkan CF masing-masing parameter, yang dihitung dengan rumus berikut:

$$CF_i = PGCR_i \times B_i / 100 \quad (1)$$

Keterangan:

$i = 1 \text{ s/d } 9$

PGCR<sub>i</sub> = *Parameter grid coverage ratio* (%) masing-masing parameter

B<sub>i</sub> = Bobot masing-masing parameter

Untuk menjaga keakuratan analisis terhadap tiap parameter yang dinilai maka diperlukan beberapa peta tematik dari tiap parameter yang dianalisis. Peta tematik yang diperlukan untuk analisis meliputi peta terkait analisis faktor pariwisata, yaitu: peta atraksi wisata, aksesibilitas, dan fasilitas.

Analisis pengambilan keputusan penentuan lokasi pusat-pusat wisata dilakukan melalui tahapan perhitungan dengan metode implikasi maksimum dan mengkomposisi semua *output* dari hasil evaluasi aturan (*rules*) yang menghasilkan nilai tertentu (menggunakan satuan %) pada setiap *grid* yang ada di wilayah penelitian. Nilai-nilai berbasis *grid* dari lokasi pusat-pusat wisata di Danau Mawang hingga nomor baris tabel 1158, disajikan dalam tabel kerja seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.

Gambar 3. Tabel kerja analisis fishnet grid ArcGIS

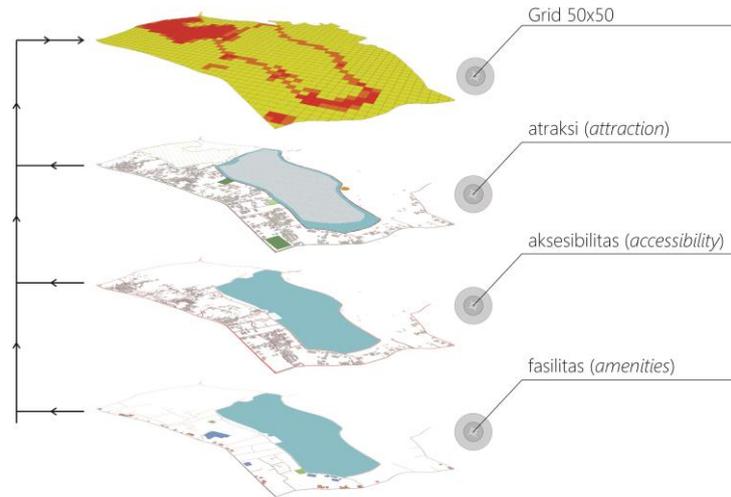
Analisis pusat wisata menggunakan ukuran *grid* 50x50 m<sup>2</sup>. Penilaian *grid* terhadap masing-masing parameter dilakukan dengan menilai perbandingan luas objek dari tiap parameter yang dinilai dengan luas *grid* dikalikan 100 (persentase maksimal). Beberapa parameter pendukung yang dinilai, berupa atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas. Selanjutnya persentase luasan nilai CF dari masing-masing parameter dikalikan dengan bobot parameter (seperti telah dikemukakan di atas) yang telah didapatkan dari analisis AHP sebelumnya.

Implementasi ini menggunakan nilai-nilai dari penarikan kesimpulan dengan menggunakan program ArcGIS. Hasilnya berupa nilai total untuk setiap *grid* dengan satuan persen. Rentang besaran nilai CF mulai dari nilai terendah hingga nilai tertinggi dilakukan pembagian dalam bentuk kategori atau klasifikasi untuk mewakili kategori penilaian. Dalam hal ini penilaian dalam analisis ini menggunakan 3 kategori yaitu: sangat potensial, potensial, dan tidak potensial. *Output* model dan implementasi sistem pakar berbasis GIS dibuat dalam tabel tabulasi, dan gambar hasil *overlay* yang disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. *Output* penerapan model penentuan lokasi pusat Wisata Danau Mawang

No	<i>Grid</i> Terseleksi	Nilai	Kategori
1	146	3460 - <4935	<b>Potensial Ke-1</b> (Sangat potensial sebagai penentuan lokasi PW)
2	110	1244 - <3459	<b>Potensial Ke-2</b> (Potensial sebagai penentuan lokasi PW)
3	902	1 - <1243	<b>Potensial Ke-3</b> (Tidak potensial sebagai penentuan lokasi PW)

Berdasarkan pada pengaturan terhadap 3 jenis interval nilai pada aplikasi ArcGIS, maka nilai 3.460 s/d 4.935 tergolong *grid* sangat potensial, nilai 1.244 s/d 3.459 tergolong *grid* potensial, dan nilai 1 s/d 1.1243 tergolong *grid* tidak potensial. Nilai dari 3 kategori interval tersebut ditunjukkan dalam peta berbasis GIS ke dalam 3 kelompok warna. Implementasi penentuan lokasi pusa-pusat wisata Danau Mawang dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Hasil *overlay* penentuan lokasi pusat wisata

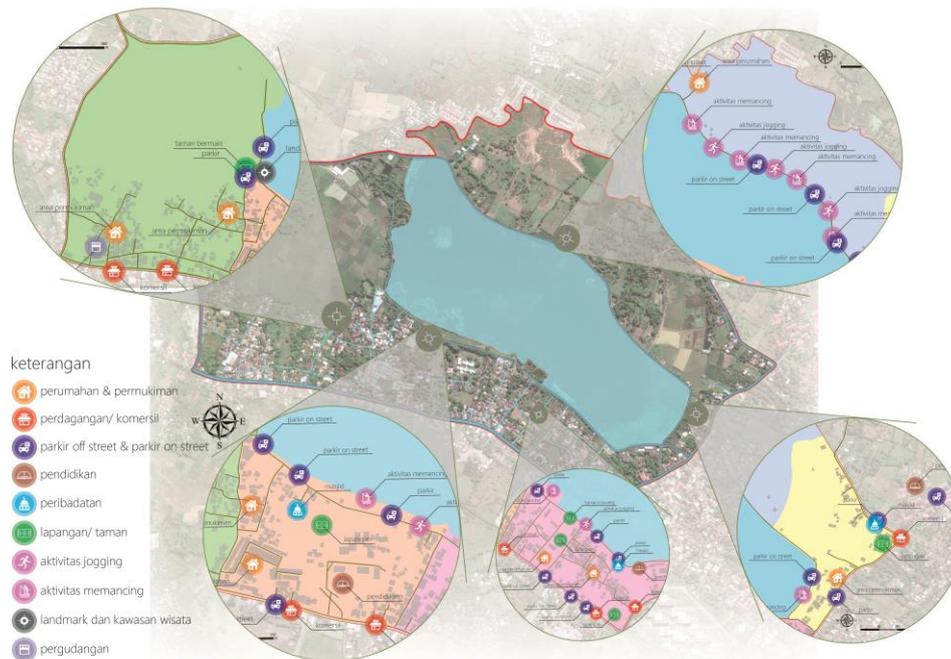
### Analisis Fisik Keruangan

Berdasarkan hasil analisis fisik keruangan kawasan Danau Mawang, zona A1 merupakan zona yang didominasi oleh kawasan permukiman, pendidikan, dan komersil perdagangan dengan tingkat kepadatan bangunan rendah. Zona B2 merupakan zona dengan tingkat kepadatan sedang yang didominasi oleh variasi aktivitas komersil dan perumahan permukiman. Zona C3 didominasi oleh variasi aktivitas perumahan dan permukiman serta

area pendidikan dengan tingkat kepadatan bangunan masuk dalam kategori sedang. Zona D4 merupakan zona dengan tingkat kepadatan rendah dan didominasi oleh fungsi lahan perumahan permukiman serta pertanian. Terakhir, zona E5 didominasi oleh aktivitas pertanian dan rekreasi dengan tingkat kepadatan bangunan rendah. Untuk pembagian zona serta variasi fungsi lahan dan aktivitas zona dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6 berikut ini.



Gambar 5. Pembagian zona



Gambar 6. Variasi fungsi lahan dan aktivitas zona

### Analisis Potensi dan Masalah

Berdasarkan hasil analisis potensi dan masalah, disimpulkan bahwa permasalahan utama yang terdapat pada kawasan Danau Mawang adalah kawasan tidak tertata dengan baik serta kurangnya kepedulian masyarakat dan pemerintah terhadap eksistensi danau. Maka dari itu, perlunya perencanaan kawasan ini menjadi ruang publik yang berbasis pada konsep yang kreatif (*creative*), cerdas (*smart*) dan berkelanjutan (*sustainable*) untuk meningkatkan kualitas kawasan dengan menjadikannya sebagai ruang publik yang *creative, smart and sustainable*. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan berbagai program perencanaan untuk diimplementasikan pada kawasan Danau Mawang, diantaranya sebagai berikut: (1) *center mix-use* (2) perencanaan *center* pendidikan; (3) perencanaan *center* agrowisata, (4) perencanaan *center* rekreasi; (5) perencanaan *center* religius

peribadatan; (6) perencanaan *center* seni dan olahraga; (7) perencanaan *center* komersil; (8) perencanaan *center* perumahan; (9) perencanaan *center* pemerintahan; (10) perencanaan area parkir; (11) perencanaan sarana dan prasarana; (12) perencanaan jalan baru dan pelebaran jalan; (13) perencanaan dan penataan kawasan hijau; (14) perencanaan area *edges*; (15) penataan pelataran, (16) perencanaan pasar.

### Konsep dan Rencana Alternatif

Rencana alternatif 1 memaksimalkan fungsi danau menjadi ruang publik yang didominasi oleh kegiatan sosial. Rencana alternatif ini tidak melakukan banyak perubahan pada ruang-ruang yang telah terbangun, melainkan memanfaatkan ruang-ruang danau yang tidak termanfaatkan menjadi lebih optimal. Adapun untuk skema konsep rencana alternatif 1 ini dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini.



### **Masterplan Kawasan Wisata Danau Mawang**

Perencanaan kawasan Danau Mawang dibagi menjadi 4 bagian, yaitu bagian utara sebagai ruang publik rekreasi, barat sebagai ruang publik edukatif, timur sebagai ruang publik komersil peribadatan, dan bagian selatan sebagai ruang publik komersil seni dan olahraga. Ruang publik pada bagian utara dan barat merupakan ruang publik alami yang digunakan untuk kegiatan pendidikan dan rekreasi.

Kedua kegiatan ini merupakan kegiatan yang membutuhkan ketenangan, maka dari itu ditempatkan pada sisi utara dan barat danau yang bukan merupakan daerah ramai pusat kegiatan. Ruang publik pada bagian selatan dan timur merupakan ruang publik buatan yang digunakan untuk kegiatan komersil, seni olahraga dan peribadatan. Untuk lebih jelasnya, masterplan dari perspektif *aerial view* kawasan dapat dilihat pada Gambar 9 berikut ini.



Gambar 9. *Aerial view* masterplan kawasan

### **Rencana Cluster**

Perencanaan *cluster* pada kawasan Danau Mawang dibagi menjadi delapan jenis cluster yaitu, pada bagian utara dan barat; agrowisata rekreasi,

pendidikan, sebagian perumahan permukiman, serta bagian selatan dan timur; *iconic mix-used*, seni & olahraga, komersil, dan religius peribadatan serta sebagian perumahan dan permukiman.



Gambar 10. Rencana *cluster*

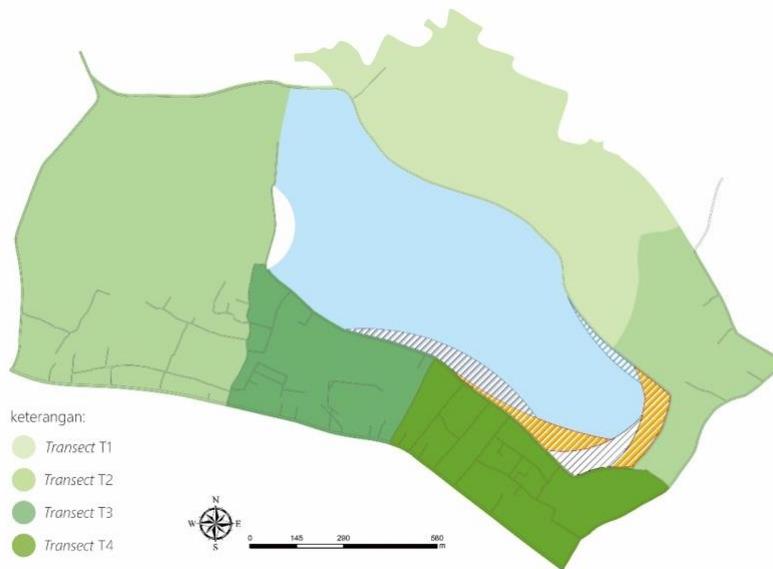


Gambar 11. Ilustrasi rencana *cluster*

**Rencana *Transect***

Berdasarkan hasil elaborasi, *transect* yang ideal dilakukan pada perencanaan kawasan Danau Mawang adalah transect T1, T2, T3 dan T4. Maka

dari itu, perencanaan transect pada kawasan Danau Mawang ini menggunakan jenis transect tersebut dengan persebaran yang dapat dilihat pada Gambar 12 berikut ini.

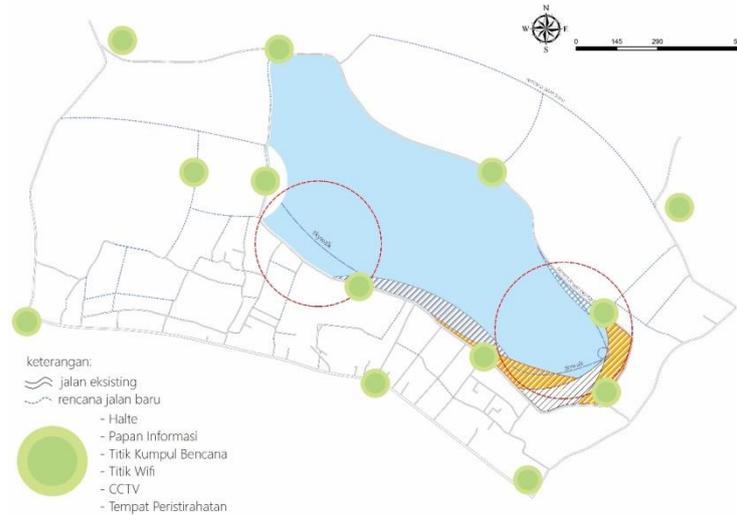


Gambar 12. Peta rencana *transect*

**Rencana *Connection***

Rencana *connection* bertujuan untuk mengoptimalkan konektivitas baik dalam kawasan perencanaan (yaitu antar *cluster* dan *center* kawasan), maupun kawasan perencanaan tersebut dengan kawasan lain di sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan ini

menambahkan beberapa jalan baru, pelebaran jalan, pemabahan fasilitas jalan, *skywalk*, serta penambahan halte di beberapa titik (dengan asumsi jarak 200 meter mudah diakses oleh masyarakat dengan berjalan kaki). Untuk peta rencana *connection* dan ilustrasi rencana *connection* dapat dilihat pada Gambar 13 dan Gambar 14 berikut ini.



Gambar 13. Peta rencana *connection*

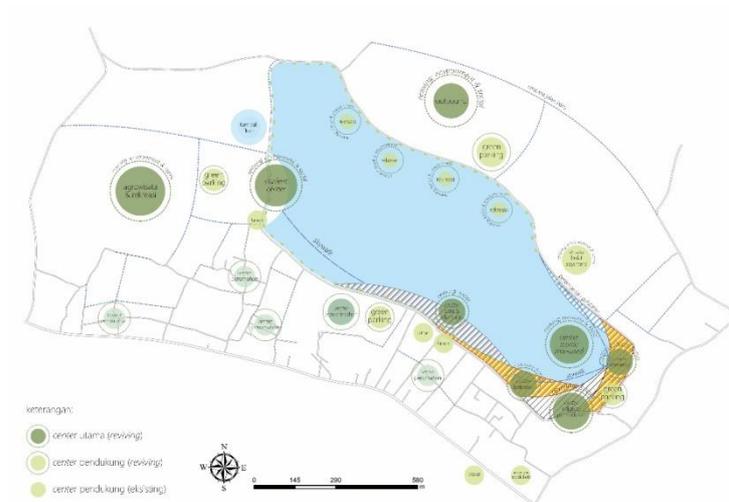


Gambar 14. Ilustrasi rencana *connection*

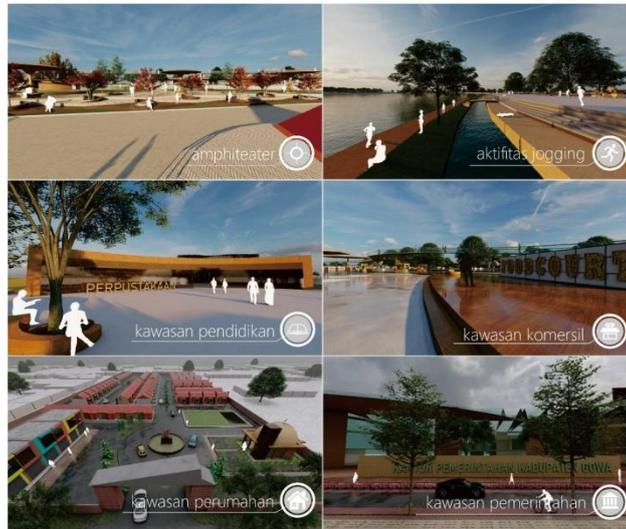
**Rencana Center**

Perencanaan *centers* merupakan simpul dari keseluruhan variabel perencanaan kawasan Danau Mawang. Letak dan jangkauan setiap *center*

mempengaruhi variasi kegiatan, lokasi parkir, jenis *neighbourhood*, dan perencanaan *connection* yang dilakukan pada perencanaan kawasan Danau Mawang ini. Perencanaan persebaran *center* dapat dilihat pada Gambar 15 dan Gambar 16 berikut ini.



Gambar 15. Peta rencana *center*



Gambar 16. Ilustrasi rencana *center*

### Rencana *Parking*

Perencanaan parkir tersebut disebar dengan radius 400 meter, asumsi radius tersebut diambil berdasarkan jarak tempuh nyaman berjalan kaki.

Parkiran tersebut di sebar disisi barat, timur, utara dan selatan danau. Untuk peta rencana *parking* dan ilustrasi rencana *parking* dapat dilihat pada Gambar 17 dan Gambar 18 berikut ini.



Gambar 17. Peta rencana *parking*



Gambar 18. Ilustrasi rencana *parking*

### Rencana *Edges*

Rencana *edges* pada perencanaan ini terbagi menjadi *edges* alami dan *edges* buatan berupa

pelataran, *jogging track*, jalur pejalan kaki dan jalur hijau disepanjang pinggiran danau.



Gambar 19. Peta rencana *edges*



Gambar 20. Ilustrasi rencana *edges*

### **Lesson Learned**

Rencana kawasan wisata Danau Mawang ini layak untuk diimplementasikan. Perencanaan ini melakukan berbagai perbaikan terhadap permasalahan yang ada melalui konsep ruang publik *creative, smart and sustainable*.

Perencanaan ini diharapkan dapat merangsang kepedulian masyarakat dan pemerintah hingga akhirnya kawasan wisata Danau Mawang mencapai kondisi ideal sebuah ruang publik. Perbaikan tersebut dapat dilihat pada Gambar 23 dan Gambar 24 berikut ini.



Gambar 23. Mapping permasalahan kondisi aktual kawasan



Gambar 24. Masterplan Kawasan Wisata Danau Mawang

## KESIMPULAN

Komponen pembentuk konsep *Creative, Smart and Sustainable Public Space* diantaranya: *Cluster, Transect, Connection, Centers, Parking, Edges* dan *Diverse Activities*. Komponen perencanaan tersebut didukung oleh beberapa faktor pembentuk diantaranya; *Sociability, Uses & Activities, Comfort & Image, Access & Linkages*, Berorientasi Terhadap Air, Berkarakter Sejarah, *Mix-Used*, Akses Publik dan Partisipasi Masyarakat.

Hasil elaborasi analisis AHP dan analisis *fishnet grid ArcGIS* menghasilkan 3 jenis interval nilai dalam penentuan lokasi potensial pusat-pusat wisata

diantaranya; nilai 3.460 s/d 4.935 tergolong *grid* Sangat potensial, nilai 1.244 s/d 3.459 tergolong *grid* Potensial, dan nilai 1 s/d 1.1243 tergolong *grid* Tidak potensial. Nilai dari 3 kategori interval tersebut ditunjukkan dalam peta berbasis GIS ke dalam 3 kelompok warna. Persebaran interval nilai potensial dan sangat potensial lokasi pusat-pusat wisata terdapat di sisi Utara, Selatan, Barat dan Timur danau.

Analisis di atas menghasilkan kebutuhan perencanaan ruang serta konsep dan pemusatan dan tematik pembangunan sebagai berikut: (1) *center mix-use*; (2) *center* pendidikan; (3) *center* agrowisata, (4) *center* rekreasi; (5) *center* religius

peribadatan; (6) *center* seni dan olahraga; (7) *center* komersil; (8) *center* perumahan; (9) *center* pemerintahan; (10) area parkir; (11) sarana dan prasarana; (12) jalan baru dan pelebaran jalan; (13) perencanaan dan penataan kawasan hijau; (14) area *edges*; (15) penataan pelataran; (16) perencanaan pasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- American Planning Association. (2014). *Characteristics and Guidelines of Great Public Space*. Halaman Website: [https://ddd.uab.cat/pub/disturbis/disturbis\\_a2011n10/disturbis\\_a2011n10a4/characteristics.htm](https://ddd.uab.cat/pub/disturbis/disturbis_a2011n10/disturbis_a2011n10a4/characteristics.htm).
- Basova, Silvia., Stefancova, Lucia. (2017). *Creative and Smart Public Space*. Bratislava: Slovak University of Technology.
- Brundtland, G.H. (1987). *Report of The World Commission on Environment and Development*. The United Nation.
- Cohen Boyd. *Smart City Consortium Organization*. Halaman Website: [www.smartcity.org.hk](http://www.smartcity.org.hk)
- Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Gowa Nomor 15 Tahun 2012 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa Tahun 2012-2032*.
- Project for Public Space. (2009). *What Makes a Great Place*. Halaman Website: <https://www.pps.org/article/grplacefeat>